

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, Pendidikan sebagai proses transformasi nilai, pengetahuan, ketrampilan yang ditujukan untuk membentuk karakter serta mengembangkan kecerdasan dan kecakapan hidup pada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>2</sup> Pengertian pendidikan disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah

---

<sup>2</sup> Novan Ardy, *Manajemen PAUD berdaya asing* (Yogyakarta : Gava Media, 2017), hal. 61.

suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan yaitu agama, moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.<sup>4</sup>

Guru merupakan salah satu komponen satuan pendidikan. Guru adalah seorang pendidik profesional yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan agar menjadi pendidik yang profesional untuk mendidik siswa-siswanya sekaligus membimbing agar mencapai perkembangan yang dicapai, terutama pada perkembangan kecerdasan anak yang sangat berpengaruh terhadap sosialisasi dan adaptasi anak terhadap lingkungan sekitar. Guru bertugas mengajarkan pengetahuan, membentuk perilaku anak yang baik serta mengembangkan kepribadian anak. Guru dengan segala pengetahuan dan kemampuannya harus mencari cara-cara supaya anak mampu mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan kinestetik<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas)

<sup>4</sup> *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan*. (Jakarta : Depdiknas)

<sup>5</sup> Jaja Suteja, *Etika profesi keguruan*. (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), hal. 17.

Setiap anak memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Menurut tokoh “*Multiple Intellegences*” Gardner berpendapat terdapat 8 kecerdasan majemuk, salah satunya kecerdasan kinestetik.<sup>6</sup> Kecerdasan kinestetik menurut Gardner merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan suatu ide, pemikiran dan perasaan, mampu bekerja sama dengan baik dalam menangani dan memanipulasi objek.<sup>7</sup> Kecerdasan ini juga meliputi ketrampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan.<sup>8</sup>

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh anggota tubuh menggunakan tangan untuk mentransformasikan hal atau benda termasuk ketrampilan seperti kekuatan, keseimbangan, kecepatan dan koordinasi tubuh, serta dapat mengekspresikan perasaan.<sup>9</sup> Kecerdasan kinestetik anak terlihat menonjol ketika anak terlihat cenderung suka bergerak, memiliki gerakan-gerakan yang seimbang, luwes, mempunyai kemampuan menari dengan lentur. Anak juga senang membongkar barang mainannya dan senang dalam kegiatan kerajinan tangan.<sup>10</sup>

Menurut (Permendikbud No. 4 137 Tahun 2014 Standar PAUD) anak usia 5-6 Tahun idealnya sudah bisa melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk

---

<sup>6</sup> Denok Dwi Anggraini. “*Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Bola*”, Jurnal PG PAUD, Vol. 2 No. 1, 2015, hal. 66

<sup>7</sup> S Mayke, *Bermain, Mainan, dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta : Gramedia, 2001), hal. 32.

<sup>8</sup> Rina Roudhotul, 144 *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*. (Bandung : Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 123-124.

<sup>9</sup> Restu Yuningsih, “*Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 9, No. 2, 2015, hal 235.

<sup>10</sup> Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. (Surabaya : Media Sahabat Cendekia. 2019), hal. 14.

melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan, serta mampu melakukan gerakan koordinasi mata – kaki – tangan - kepala dalam menirukan tarian senam.<sup>11</sup> Menurut Parten bermain adalah suatu kegiatan untuk sarana bersosialisasi serta dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.<sup>12</sup> Terdapat banyak permainan yang dapat merangsang kecerdasan kinestetik anak. Permainan tradisional, modern maupun permainan yang sudah di inovasi.

Beragam kegiatan di lembaga sekolah TK PGRI 02 Banyuurip yang dilakukan untuk membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik, seperti permainan – permainan yang melatih keseimbangan anak, melakukan kegiatan motorik di dalam maupun luar kelas, melakukan kegiatan yang terlibat dengan alam. Dari berbagai kegiatan tersebut yang diterapkan secara rutin salah satunya seperti permainan lengan bergoyang.

Guru berfikir bahwa untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam hal keseimbangan tubuh dan kelenturan tubuh anak itu sangat penting.<sup>13</sup> Peran guru sangatlah diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Kegiatan permainan lengan bergoyang merupakan perwujudan guru dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip. Hal ini tidak luput dari adanya peran - peran yang dilakukan guru disana yang membuat kecerdasan kinestetik seluruh anak kelompok B tinggi.

---

<sup>11</sup> Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Depdiknas.

<sup>12</sup> Ivy Maya, *Montessori for Multiple Intelligences*. (Jakarta : Bentang, 2019), hal. 8.

<sup>13</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak – Kanak*. (Jakarta : Litera, 2008), hal. 2.

Di TK PGRI 02 Banyuurip muncul peran guru dalam enam hal yaitu guru berperan sebagai *educator*, *manager*, administrator, *supervisor*, *motivator*, inovator.<sup>14</sup> Peran guru yang pertama sebagai *educator* atau sebagai pembimbing adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai minat dan bakatnya, inilah makna peran guru sebagai pembimbing.<sup>15</sup> Peran guru yang kedua sebagai *manager* untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah. Peran guru yang ketiga sebagai administrator, seorang guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan, segala pelaksanaan dalam kegiatan proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik.<sup>16</sup> Peran guru keempat sebagai *supervisor* untuk memantau, menilai dan memberikan bimbingan teknis. Peran guru kelima sebagai *motivator*, guru memberikan semangat dukungan kepada peserta didik. Peran guru selanjutnya sebagai inovator, guru melakukan kegiatan kreatif dan cara – cara yang baru dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Kecerdasan kinestetik anak di TK PGRI 02 Banyuurip sangat bagus, diindikasikan dengan anak terlihat selalu aktif bergerak dan mempunyai kemampuan tinggi dalam keseimbangan tubuh. 95% anak dalam kelas B aktif bergerak, sedangkan di TK lain hanya 50% anak yang cenderung aktif bergerak,

---

<sup>14</sup> Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*. (Lampung : CV Gre Publishing, 2019), hal. 46.

<sup>15</sup> Mohammad Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Tahta Media Group, 2021), hal. 141.

<sup>16</sup> Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan*. (Jawa Barat : UPI Sumedang Press, 2016), hal. 90.

<sup>17</sup> Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*. (Lampung : CV Gre Publishing, 2019), hal. 46.

di TK lain masih terdapat anak yang terlihat pendiam. Anak kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip mempunyai kemampuan tinggi dalam gerakan-gerakan keseimbangan tubuh. 90% anak disana mampu melakukan gerakan keseimbangan tubuh seperti mengangkat lutut secara bergantian dan berdiri menggunakan satu kaki dalam waktu yang tidak sebentar. Padahal di TK lain maksimal hanya 40% anak kelompok B yang mampu mengangkat lutut secara bergantian dan berdiri menggunakan satu kaki dalam waktu lama. Keberhasilan anak kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip tidak terlepas dari adanya peran guru. Tentu seluruh guru dimanapun melakukan peran sebagai sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, motivator, dan inovator* tetapi guru dalam menjalankan perannya itu belum tentu mampu membuat seluruh anak didiknya berhasil. Berbeda dengan anak kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir yang unggul dalam kecerdasan kinestetiknya padahal guru menjalankan peran yang sama. Keberhasilan peran guru disana dalam membuat tingginya kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Lengan Bergoyang Pada Anak Kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui permainan lengan bergoyang pada anak kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui permainan lengan bergoyang pada anak kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar teori penelitian berikutnya
  - b. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori untuk pengembangan kecerdasan kinestetik
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Bagi kepala TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir  
Sebagai dasar pengambilan kebijakan pelaksanaan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik.
  - b. Bagi guru TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir

Penelitian ini dapat menjadikan guru untuk berperan aktif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui permainan lengan bergoyang serta sebagai sarana evaluasi pembelajaran kedepannya.

c. Bagi anak TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir

Penelitian dapat mempermudah anak mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan perlakuan yang sesuai.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi orang lain dan menjadi referensi mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan.

### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menarik pokok bahasan penelitian agar terfokus dan terperinci supaya dapat mempermudah pemahaman. Dalam penelitian ini penegasan istilah yang terkait sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Dalam proses pembelajaran kehadiran guru memiliki peran yang sangat penting.<sup>18</sup>

b. Kecerdasan Kinestetik

---

<sup>18</sup>Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*. (Lampung : CV Gre Publishing, 2019), hal. 3.

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menyelaraskan pikiran dengan anggota badan sehingga apa yang ada dalam pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif. Kecerdasan ini dapat distimulus dengan strategi permainan dimana anak-anak akan mengikuti instruksi guru dan menggerakkan tangan atau kakinya.<sup>19</sup>

c. Bermain

Menurut Parten bermain adalah suatu kegiatan untuk sarana bersosialisasi serta dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.<sup>20</sup>

2. Operasional

Peran guru tidak terlepas dari dalam dunia pendidikan, peran guru sangat berpengaruh dalam program pendidikan. Dalam proses pembelajaran kehadiran guru memiliki peran yang sangat penting. Guru disini berperan sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *motivator* dan peran guru sebagai inovator. Dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui permainan lengan bergoyang peran guru sangat diperlukan. Guru melakukan kegiatan kreatif, menemukan strategi, metode, cara-cara yang baru dalam proses pengajaran yaitu melalui permainan lengan bergoyang. Permainan lengan bergoyang merupakan permainan dengan menggunakan tarian, iringan musik dan alat media berupa kardus yang dihias sehingga dapat menarik perhatian dan minat anak untuk aktif bergerak mengikuti irama musik. Cara melakukan permainan lengan bergoyang guru dapat meminta seorang anak

---

<sup>19</sup> Nidau`ul Munafiah, et. all., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Wonosobo : Mangku Bumi, 2018), hal. 136.

<sup>20</sup>Fadillah, *Bermain & Permainan*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), hal. 22.

untuk memasukkan kotak kardus pada pada kedua sikutnya, lalu guru memutar musik dan ajak anak lainnya untuk bernanyi mengikuti iringan musik sementara anak yang ada memakai kardus menggerakkan kedua lengannya sesuai alunan lagu. Permainan lengan bergoyang bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan dan kelenturan tubuh.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan tentang hal-hal yang akan ditulis guna mempermudah dan memahami penelitian. Peneliti menuangkan hasil penelitiannya menjadi sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

Bab I, pendahuluan berisi pembahasan gambaran dari keseluruhan isi penelitian yang meliputi konteks penelitian, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan proposal

Bab II, kajian pustaka yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

Bab III, metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, analisis data. Hasil penelitian berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan.

BAB V, pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan sebelumnya.

BAB IV, Penutup memuat tentang kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil temuan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Peran Guru

###### a. Pengertian Peran Guru

Peran menurut Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>21</sup> Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap bangsa. Melalui pendidikan kita dapat menilai sejauh mana bangsa tersebut berkembang. Semua orang dapat menjadi guru sekaligus siswa dimana saja dan kapan saja. Guru dan peserta didik sebagai pokok utama dalam dunia pendidikan, artinya tanpa keduanya pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik.<sup>22</sup> Pengertian guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik.<sup>23</sup> Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.<sup>24</sup>

Guru adalah figur penting yang banyak sekali berjuang dalam pendidikan. Tidak lain tujuannya adalah ingin memberikan ilmu kepada anak – anak agar

---

<sup>21</sup> Puline Pudjiastiti, *Sosiologi*. (Bandung : Grasindo, 2010), hal. 39.

<sup>22</sup> Yusuf Hanafiah, dkk, *Aku Bangga Menjadi Guru : Peran Guru Dalam Penguatan Peran Karakter Peserta Didik*. (Yogyakarta : UAD Press, 2021), hal. 1.

<sup>23</sup> Abdul Hamid, Guru Profesional, *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol 17, No 2, 2017, hal 41, Tersedia di: <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v7i2.26>, diakses pada tanggal 13 Desember 2021, pukul 20.00

<sup>24</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*. (Surabaya : CV Jakad Media Publising, 2014), hal. 311.